

MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN DENGAN MENGUNAKAN ANALISIS SWOT DI SMP NEGERI 3 SANGATTA UTARA

**Lusy Syintia Jati¹, Eni Susilowati², Miftahul Alim³, Zunus Matori⁴, Usfandi
Haryaka⁵**

syntia.jati@gmail.com¹, eni.aya12@gmail.com², miftahulalimsaulin6@gmail.com³,
matorizunus@gmail.com⁴

Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang kajian terhadap manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan menggunakan analisis SWOT di SMP Negeri 3 Sangatta Utara. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (library research), bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan merupakan sebuah proses dalam mengoptimalkan sumber dana yang ada, mengalokasikan dana yang tersedia dan mendistribusikannya sebagai fasilitas atau sarana pendukung proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mencapai mutu sekolah yang baik, biaya pendidikan harus dikelola dengan optimal. Oleh karena itu, tahapan pada manajemen pembiayaan pendidikan perlu diperhatikan. Penggunaan dana efektif setiap lembaga pendidikan, madrasah/sekolah seharusnya menetapkan rencana yang menjadi prioritas pembiayaan pendidikan secara komprehensif dari program pembiayaan yang melibatkan keputusan yang kritis dalam wilayah program pendidikan yang harus dibiayai, sistem pajak yang digunakan untuk pembiayaan program, dan sistem alokasi dana negara untuk wilayah atau daerah persekolahan.

Kata kunci: Manajemen, Pembiayaan, Mutu, Pendidikan, analisis SWOT.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah indikator dalam menilai kualitas sebuah bangsa. Kualitas merupakan sebuah lembaga yang dipersiapkan untuk menyediakan kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan meningkatkan kualitas suatu negara. Sehingga, dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya alam dibutuhkan peran pendidikan di dalamnya (Arifudin, 2021).

Dalam penyelenggaraan pendidikan bahwa sumber daya manusia sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan (Tanjung, 2022). Sumber daya manusia yang akan merencanakan dan mengolah bagaimana suatu lembaga pendidikan dapat menerapkan pendidikan yang bagus kepada para siswanya. Tidak hanya sumber daya manusia akan tetapi seluruh perencanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung oleh ketersediaan anggaran, jadi anggaran merupakan penentu utama setelah sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan usaha bersama untuk menjalankan roda pembelajaran yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai amanat UUD Tahun 1945 pada alinea keempat. Pendidikan merupakan sebuah media yang memberikan pengalaman baru dan pengetahuan lain kepada peserta didik sebagai upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik (Irwansyah, 2021). Pemberian pengalaman baru tersebut harus bermakna dan

memberi kebermanfaatan yang komprehensif. Penyelenggaraan pendidikan berjalan atau tidaknya tergantung pembiayaan dalam pendidikan itu sendiri (Arifudin, 2019).

Masalah pembiayaan pendidikan merupakan masalah utama dalam menjalankan roda pendidikan. Pengelolaan yang baik dalam pembiayaan pendidikan akan berdampak pada mutu pendidikan (Supriani, 2022). Ini yang menjadi isu utama dalam dunia pendidikan. Isu utama ekonomi pendidikan menurut Elchanan Cohn dalam (Arifudin, 2018) adalah bagaimana mengidentifikasi dan melakukan pengukuran terhadap nilai ekonomi untuk pendidikan, alokasi sumber-sumber dalam pendidikan, gaji tenaga pendidik, biaya pendidikan dan perencanaan pendidikan.

Upaya dalam mencapai mutu sekolah yang baik, biaya pendidikan harus dikelola dengan optimal. Oleh karena itu, tahapan pada manajemen pembiayaan pendidikan perlu diperhatikan. Pada dasarnya tujuan manajemen pembiayaan pendidikan adalah mencapai mutu sekolah yang di terapkan. Pada setiap proses tahapan manajemen pembiayaan perhatian utamanya adalah mencapai visi dan misi sekolah. Tahapan manajemen pembiayaan pendidikan melalui tahapan perencanaan pembiayaan pendidikan, tahapan pelaksanaan pembiayaan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan.

Dalam standar pembiayaan pendidikan merupakan sebuah analisis terhadap sumber - sumber pendapatan dan penggunaan biaya yang diperuntukan sebagai pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan Melalui perencanaan strategik di bidang pendidikan, lembaga pendidikan mampu menyiapkan output, yang telah ditentukan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Nadeak, 2020).

Ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian utama dalam membangun dan mengembangkan pendidikan menurut Jhons dan Morphet dalam (Hasbi, 2021) bahwa hal yang perlu diperhatikan adalah tujuan pendidikan yang akan dicapai, prioritas program pembangunan pendidikan yang menekankan pada aspek kualitas dan kuantitas, upaya meningkatkan pemerataan kesempatan pendidikan, biaya yang dibutuhkan dan alokasi sumber daya dan dana yang akan digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan.

Tujuan yang akan dicapai dalam manajemen pendidikan adalah pelayanan belajar dan lulusan sebagai output pendidikan itu sendiri (Na'im, 2021). Dalam penyelenggaraan kualitas pendidikan dibutuhkan pembiayaan dengan perhitungan yang akurat sehingga berkesesuaian dengan kualitas yang disyaratkan. Pembiayaan pendidikan merupakan cost yang harus dikeluarkan yaitu perhitungan atau biaya yang dikeluarkan untuk membiayai seluruh kegiatan sekolah yang ada relevansinya dengan pendidikan. Dalam mengelola pembiayaan ini membutuhkan suatu manajemen yang baik dan transparan (Juhji, 2020). Syaiful Sagala menjelaskan bahwa biaya pendidikan mencakup biaya langsung (oleh sekolah, peserta didik dan/atau keluarga peserta didik) dan biaya tidak langsung (seperti inkam-inkam yang dilewatkan) (Sagala, 2013). Perhatian terbanyak dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan dicurahkan kepada biaya-biaya langsung. Pada umumnya biaya tidak langsung ditanggung oleh pemerintah dan masyarakat yang berkaitan dengan sistem sistem sekolah. Perlu diadakan manajemen pembiayaan pendidikan yang baik dalam mengelola biaya pendidikan langsung dan tidak langsung. Kedua jenis pembiayaan pendidikan ini dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidik dan mutu pendidikan itu sendiri.

Untuk itu di perlukan strategi atau cara yang harus diambil guna dapat meningkatkan mutu pendidikan supaya peserta didik dapat mampu menjadi bagian dari perubahan. Dalam manajemen terdapat manajemen strategik yang dari hal itulah lembaga sekolah dapat mampu mengetahui dan merencanakan strategi agar sekolah dapat tetap bertahan

dan makin meningkatkan mutunya dikemudian hari. Dalam manajemen strategik hal yang paling mendasar adalah analisis dari berbagai sudut pandang baik itu bersifat internal dan eksternal, yang biasa kita kenal dengan analisis SWOT (strenghts, weakness, opportunity, and threats), dalam analisis SWOT tersebut dengan melihat kekuatan, kelemahan dari lingkungan internal sekolah kemudian melihat peluang dan hambatan dari lingkungan eksternal sekolah.

Menurut pemahaman peneliti terdapat kesinambungan antara analisis SWOT dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, dengan adanya analisis SWOT maka sekolah mampu mengoptimalkan kekuatan untuk menutupi kelemahan serta mampu memanfaatkan peluang untuk menghindari hambatan sehingga dapat merencanakan strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan dan dari hasil analisis SWOT itulah pula dapat mengetahui mutu suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penelitian ini dirumuskan dalam Judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan dengan Menggunakan Analisis SWOT”.

METODE PENELITIAN

Metode Sesuai dengan karakteristik masalah yang diangkat dalam penelitan ini maka menggunakan Metode Riset kualitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati. Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian terhadap manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga Pendidikan berbasis analisis SWOT di SMP Negeri 3 Sangatta Utara. Maka dengan sendirinya penganalisaan data ini lebih difokuskan pada Penelitian Kepustakaan (Library Research), yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas (Arifudin, 2020). Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (library research), menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibnu dalam (Apiyani, 2022) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan ini akan dibahas tentang manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan dengan menggunakan analisis SWOT.

Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen Pembiayaan merupakan sebuah proses dalam mengoptimalkan sumber dana yang ada, mengalokasikan dana yang tersedia dan mendistribusikannya sebagai fasilitas atau sarana pendukung proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, fokus manajemen pembiayaan pendidikan pada bagaimana sumber dana yang ada mampu dikelola secara profesional sehingga memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan (Syarbini, 2013). Dalam definisi ini ada tiga kata kunci dalam manajemen pembiayaan pendidikan, yaitu optimalisasi sumber dana, alokasi dan distribusi. Tiga kata kunci inilah yang pada akhirnya menjadi fungsi dari pembiayaan pendidikan itu sendiri. 1) Optimalisasi sumber dana Fungsi manajemen pembiayaan adalah bagaimana lembaga pendidikan mampu

mengoptimalkan sumber-sumber pembiayaan pendidikan yang diperoleh. 2) Alokasi Alokasi dalam manajemen pembiayaan pendidikan merupakan proses financial decision. Di sinilah kebijakan alokasi pembiayaan pendidikan ditentukan. Kebijakan dalam menentukan alokasi ini harus mengedepankan program prioritas dalam sebuah proses pendidikan. 3) Distribusi Distribusi merupakan proses penyaluran dana sesuai dengan alokasi yang telah ditentukan (Syarbini, 2013).

Dalam fungsi manajemen pembiayaan pendidikan, dikatakan bahwa dana (biaya) memainkan peran penting dalam pendidikan pada tiga area; pertama, ekonomi pendidikan dalam kaitannya dengan pengeluaran masyarakat secara keseluruhan; kedua, keuangan sekolah kaitannya dengan kebijakan sekolah untuk menerjemahkan uang terhadap layanan kepada peserta didik dan ketiga, pajak administrasi bisnis sekolah yang harus diorganisir secara langsung berkaitan dengan tujuan kebijakan. Pusat perhatian mendasar dari konsep ekonomi adalah bagaimana mengalokasikan sumber-sumber terbatas untuk mencapai tujuan yang beraneka ragam mungkin tak terhingga (Mulyasa, 2006). Untuk menjalankan fungsi manajemen pembiayaan secara efektif, maka kita harus memerhatikan prinsip-prinsip yang menjadi dasar pengelolaannya. Diantara prinsip manajemen pembiayaan pendidikan adalah: 1) Akuntabilitas (accountability) 2) Transparan 3) Integritas 4) Konsistensi 5) Efektif dan efisien (Bairizki, 2021). Dalam ruang Lingkup Pembiayaan Pendidikan bahwa penganggaran (budgeting) merupakan kegiatan atau proses penyusunan anggaran. Budget merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatankegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu dalam menentukan biaya satuan pendidikan terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan makro dan pendekatan mikro (Darmawan, 2021). Pendekatan makro berdasarkan perhitungan pada keseluruhan jumlah pengeluaran pendidikan yang diterima dari berbagai sumber dana kemudian dibagi jumlah murid. Pendekatan mikro berdasarkan perhitungan biaya berdasarkan alokasi pengeluaran per komponen pendidikan yang digunakan oleh murid.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penganggaran biaya pendidikan adalah: a) Anggaran belanja sekolah harus dapat mengganti beberapa peraturan dan prosedur yang tidak efektif sesuai dengan kebutuhan pendidikan b) Merevisi peraturan dan input lain yang relevan, dengan mengembangkan perencanaan sistem yang efektif c) Memonitor dan menilai keluaran pendidikan secara terusmenerus dan berkesinambungan sebagai bahan perencanaan tahap berikutnya (Darmayani, 2021).

Untuk mengefektifkan pembuatan perencanaan keuangan sekolah, maka yang sangat bertanggung jawab sebagai pelakasa adalah kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengembangkan sejumlah dimensi pengembangan administratif. Dalam hubungan ini adalah penyusunan RKAM memerlukan analisis masa lalu dan lingkungan ekstern yang mencakup kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Pelaksanaan (Accounting) adalah bahasa yang digunakan untuk menggambarkan hasil kegiatan ekonomi (Labetubun, 2021). Dalam pelaksanaan keuangan sekolah dalam garis besarnya dapat dikelompokkan ke dalam dua kegiatan yaitu penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan keuangan sekolah dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan kesepakatan yang telah disepakati, baik berupa konsep teoretis maupun peraturan pemerintah. Kemudian perlu dilakukan evaluasi (Auditing) adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam evaluasi keuangan sekolah, pengawasan merupakan salah satu proses yang harus

dilakukan dalam manajemen pembiayaan berbasis sekolah (Silaen, 2021). Pada prinsipnya sumber pembiayaan pendidikan bisa diperoleh dari berbagai sumber selama sumber itu diperoleh secara halal dan bisa dipertanggungjawabkan. Biaya dalam pendidikan meliputi biaya langsung dan biaya tak langsung. Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar peserta didik berupa pembelian alat-alat belajar, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua maupun peserta didik itu sendiri. Sedangkan biaya tidak langsung adalah berupa keuntungan yang hilang yang dikorbankan peserta didik selama belajar. Alokasi dana ini secara garis besar dapat dibedakan menjadi pengeluaran operasional atau pendapatan dan pengeluaran modal. Pengeluaran operasional merupakan semua pengeluaran yang dilakukan untuk kegiatan yang mendukung proses kegiatan mengajar seperti gaji kepala sekolah, gaji guru tetap maupun gaji guru tidak tetap, penyusunan aktiva tetap, biaya listrik dan telepon. Sedangkan pengeluaran modal merupakan semua pengeluaran modal merupakan semua pengeluaran yang dilakukan untuk membiayai barang modal seperti membeli tanah, membangun gedung dan membeli peralatan sekolah.

Manajemen pembiayaan Pendidikan dengan pendekatan analisis SWOT

Manajemen pembiayaan pendidikan yang berbasis analisis SWOT adalah pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengelolaan keuangan pendidikan. Dengan memahami faktor-faktor ini, institusi pendidikan dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mengoptimalkan sumber daya mereka.

Berikut adalah langkah-langkah untuk menerapkan analisis SWOT dalam manajemen pembiayaan pendidikan:

1. Identifikasi Kekuatan (Strengths) Dalam merencanakan pembiayaan pendidikan, identifikasi kekuatan (strengths) sangat penting untuk memastikan bahwa institusi pendidikan dapat memanfaatkan keunggulan yang dimilikinya secara optimal. Berikut adalah beberapa kekuatan yang dapat diidentifikasi dalam merencanakan pembiayaan pendidikan:
 - a. **Sumber Dana**
yang Stabil dan Diversifikasi Pendanaan Pemerintah: Dana yang berasal dari pemerintah biasanya stabil dan dapat diprediksi, memberikan dasar keuangan yang kuat. Donasi dan Hibah: Adanya donasi dari alumni, perusahaan, atau yayasan yang berkomitmen untuk mendukung pendidikan. Pendapatan dari Program Eksternal: Institusi yang memiliki program pendidikan eksternal atau layanan lain yang menghasilkan pendapatan tambahan.
 - b. **Reputasi**
Institusi Kredibilitas dan Prestise: Institusi dengan reputasi yang baik cenderung lebih mudah mendapatkan dukungan finansial dari donatur, orang tua siswa, dan masyarakat. Jaringan Alumni yang Kuat: Alumni yang sukses dan berpengaruh dapat menjadi sumber donasi dan dukungan yang berkelanjutan.
 - c. **Manajemen**
Keuangan yang Efisien Sistem Akuntansi yang Baik: Adanya sistem akuntansi yang transparan dan akurat memungkinkan pengelolaan dana yang efektif. Pengalaman dan Kompetensi Staf Keuangan: Staf yang berpengalaman dan kompeten dalam manajemen keuangan dapat mengoptimalkan penggunaan dana dan menemukan cara-cara inovatif untuk menghemat biaya.
 - d. **Infrastruktur**
dan Fasilitas Pendidikan yang Memadai: Memiliki fasilitas yang baik dan

lengkap dapat menarik lebih banyak siswa dan pendanaan. Teknologi yang Canggih: Pemanfaatan teknologi dalam administrasi dan pembelajaran dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi.

- e. Kemampuan
dalam Penggalangan Dana Strategi Fundraising yang Efektif: Memiliki strategi penggalangan dana yang terstruktur dan efektif, seperti kampanye donasi, acara amal, dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Kemampuan untuk Mengajukan Proposal Hibah: Kemampuan untuk menulis proposal yang kompetitif untuk mendapatkan hibah dari lembaga pemerintah dan swasta.
- f. Dukungan dari Masyarakat dan Stakeholder Keterlibatan Komunitas: Dukungan aktif dari komunitas lokal dan partisipasi orang tua dalam berbagai program sekolah. Kemitraan dengan Industri: Kolaborasi dengan perusahaan dan industri yang mendukung program pendidikan melalui dana, peralatan, atau program magang.
- g. Kurikulum dan
Program yang Menarik Program Akademik yang Inovatif: Menawarkan program-program pendidikan yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Beragam: Kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa, yang pada akhirnya bisa menarik lebih banyak siswa dan dana.
- h. Stabilitas
Organisasi Kepemimpinan yang Kuat: Kepemimpinan yang visioner dan strategis mampu mengarahkan institusi menuju pencapaian tujuan keuangan yang berkelanjutan. Perencanaan Jangka Panjang yang Matang: Rencana strategis jangka panjang yang matang dan realistis untuk pengembangan institusi.

Dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan kekuatan ini, institusi pendidikan dapat merencanakan pembiayaan yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta memastikan bahwa sumber daya yang ada digunakan dengan cara yang paling efisien untuk mendukung tujuan pendidikan.

2. Identifikasi Kelemahan (Weaknesses) Identifikasi kelemahan dalam manajemen pembiayaan pendidikan sangat penting untuk mengatasi tantangan yang dapat menghambat efisiensi dan efektivitas penggunaan dana. Berikut adalah beberapa kelemahan umum yang dapat diidentifikasi:
 - a. Ketergantungan pada Satu Sumber Dana Monopoli Sumber Pendanaan: Bergantung hanya pada satu sumber dana, seperti dana pemerintah, bisa menjadi risiko besar jika terjadi perubahan kebijakan atau pengurangan dana.
 - b. Manajemen Keuangan yang Kurang Efisien Keterbatasan Sistem Akuntansi: Sistem akuntansi yang tidak memadai atau kurang transparan dapat menyebabkan pemborosan dan kurangnya akuntabilitas. Kurangnya Kompetensi Staf Keuangan: Staf keuangan yang tidak memiliki pelatihan yang memadai dapat mengelola dana dengan kurang efisien.
 - c. Kurangnya Perencanaan dan Evaluasi Perencanaan Anggaran yang Lemah: Anggaran yang tidak disusun dengan baik dapat menyebabkan alokasi dana yang tidak optimal. Tidak Ada Evaluasi Berkala: Kurangnya evaluasi berkala terhadap penggunaan dana dapat mengakibatkan kesalahan yang berulang dan tidak terdeteksi.
 - d. Infrastruktur yang Tidak Memadai Fasilitas yang Usang: Fasilitas pendidikan yang tidak memadai atau usang dapat menurunkan daya tarik institusi bagi calon siswa dan pendonor. Kurangnya Teknologi: Keterbatasan dalam penggunaan teknologi dapat menghambat efisiensi administrasi dan pembelajaran

- e. Penggalangan Dana yang Tidak Efektif Kurangnya Strategi Fundraising: Tidak memiliki strategi penggalangan dana yang efektif dapat menyebabkan kurangnya dana tambahan dari donatur dan sponsor. Minimnya Jaringan Alumni: Tidak memanfaatkan jaringan alumni untuk mendapatkan dukungan finansial tambahan.
 - f. Rendahnya Keterlibatan Stakeholder Minimnya Partisipasi Komunitas: Kurangnya partisipasi aktif dari komunitas lokal dan orang tua siswa dalam program sekolah. Hubungan yang Lemah dengan Industri: Kurangnya kemitraan dengan industri yang bisa memberikan dukungan dalam bentuk dana, peralatan, atau program magang.
 - g. Ketidakstabilan Kebijakan Perubahan Kebijakan Pemerintah: Perubahan kebijakan yang tiba-tiba terkait pendanaan pendidikan dapat mengganggu stabilitas keuangan institusi.
 - h. Kurikulum dan Program yang Kurang Menarik Program Akademik yang Usang: Program yang tidak relevan dengan kebutuhan pasar kerja dapat menurunkan minat siswa dan dukungan finansial. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Terbatas: Kegiatan ekstrakurikuler yang terbatas dapat mengurangi daya tarik institusi.
 - i. Kurangnya Diversifikasi Investasi Investasi yang Terbatas: Tidak adanya diversifikasi dalam investasi dana pendidikan dapat mengurangi peluang pertumbuhan dana.³
3. Identifikasi Peluang (Opportunities) Pendanaan dari Pemerintah atau Swasta: Program pendanaan dari pemerintah atau sektor swasta yang bisa dimanfaatkan. Kerjasama dengan Industri: Kemitraan dengan industri atau perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan atau sumber daya lain. Inovasi Teknologi dalam Pembelajaran: Penggunaan teknologi untuk mengurangi biaya operasional dan meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Identifikasi Ancaman (Threats) Perubahan Kebijakan Pemerintah: Kebijakan yang berubah-ubah terkait pendanaan pendidikan dapat menjadi ancaman. Persaingan dengan Institusi Lain: Institusi pendidikan lain yang lebih baik dalam hal fasilitas atau penawaran dapat mengurangi jumlah siswa dan, pada akhirnya, pendapatan. Krisis Ekonomi: Situasi ekonomi yang buruk dapat berdampak pada kemampuan orang tua membayar biaya pendidikan atau donatur dalam memberikan sumbangan.

Implementasi Manajemen Pembiayaan Berbasis SWOT di SMP Negeri 3 Sangatta Utara

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) adalah sebuah metode yang digunakan dalam pengelolaan keuangan sekolah untuk mengevaluasi serta mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada dalam lingkungan internal dan eksternal sekolah. Melalui analisis SWOT, sekolah dapat memahami kondisi serta situasi yang sedang dihadapi, sehingga dapat merumuskan strategi yang tepat dalam pengelolaan keuangan agar mencapai tujuan dan meminimalkan risiko yang mungkin terjadi. Hasil analisis SWOT manajemen pembiayaan secara kualitatif di SMP Negeri 3 Sangatta utara menunjukkan bahwa:

1. Kekuatan (Strengths)

Sumber kekuatan dalam manajemen pembiayaan di SMP Negeri 3 Sangatta utara didapat dari internal dan eksternal lingkungan sekolah. Kekuatan utama internal SMP Negeri 3 Sangatta Utara dalam pembiayaan diperoleh dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Sebagai sekolah yang memiliki jumlah murid sebanyak 720 murid tentunya SMP Negeri 3 Sangatta Utara memperoleh dana BOS yang cukup besar juga. Pemanfaatan dana BOS meliputi 12 komponen, antara lain Penerimaan Peserta Didik baru, Pengembangan Perpustakaan, Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler, Pelaksanaan Kegiatan Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran, pelaksanaan administrasi kegiatan sekolah, pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan, pembiayaan

langganan daya dan jasa, pembiayaan sarana dan prasarana sekolah, penyediaan alat multimedia pembelajaran, Penyelenggaraan Kegiatan Peningkatan Kompetensi Keahlian, Penyelenggaraan Kegiatan dalam Mendukung Keterserapan Lulusan, dan pembayaran honor.

Pengelolaan pembiayaan di SMP Negeri 3 Sangatta dikelola oleh Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam bidang keuangan dan akuntansi dengan pengalaman pengelolaan keuangan yang baik selama bertahun-tahun. Sistem akuntansi yang terintegrasi dan efisien dengan aplikasi Arkas. Pengelola pembiayaan meningkatkan keahlian dan pengetahuan dalam bidang keuangan melalui pelatihan dan workshop.

Sekolah juga terbuka terhadap inovasi dan teknologi terbaru dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, Kualitas layanan keuangan yang tinggi dan kemampuan dalam melakukan analisis keuangan yang mendalam. Pelaporan keuangan dilakukan secara disiplin dan tepat waktu. Kualitas audit internal yang baik meningkatkan transparansi pengelolaan pembiayaan sekolah

Sumber internal pembiayaan lainnya yang di terima oleh SMP Negeri 3 Sangatta Utara diperoleh dari usaha sekolah, antara lain dari koperasi sekolah. Dari sumber ini memberi kontribusi bagi perbaikan kualitas mutu sekolah, seperti penyelenggaraan peningkatan kompetensi guru dan tenaga pendidik serta mendukung berbagai program-program sekolah.

Kekuatan eksternal dalam manajemen pembiayaan di SMP Negeri Sangatta berasal dari berbagai stakeholder. Sekolah menjalin hubungan baik dengan orang tua murid dalam penyelenggaraan program sekolah. Hubungan baik tersebut memberi kontribusi pada manajemen pembiayaan karena orang tua murid mendukung penuh manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu sekolah, seperti mensupport kegiatan P5.

Selain dengan orang tua sekolah menjalin hubungan dengan berbagai lembaga, baik lembaga negeri maupun swasta. Dari lembaga negeri, SMP Negeri 3 Sangatta Utara menjali kerjasama dengan berbagai dinas, seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pariwisata, puskesmas, bank, dan anggota Dewan Perwakilan Rakyat. Sedangkan dari lembaga swasta sekolah menjadi kerjasama dengan PAMA dan KPC dalam mendukung program sekolah dan peningkatan mutu sekolah. Kemitraan dengan perusahaan atau lembaga lain tersebut menyediakan sumber pendapatan tambahan bagi sekolah

a. 2.Kelemahan (Weaknesses)

Manajemen pembiayaan di SMP Negeri 3 Sangatta masih menemui beberapa kelemahan. Sekolah masih mengalami keterbatasan jumlah tenaga keuangan dalam mengelola kebutuhan keuangan sekolah dan kurangnya pemahaman tentang konsep keuangan dan pengelolaan keuangan pada beberapa pihak terkait. Kelemahan lainnya yaitu dari pemerataan pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan dana BOS yang diterima dengan banyaknya program peningkatan mutu belum seimbang. Sedangkan, sponsor dari berbagai stakeholder masih bersifat bantuan yang tidak bisa kontinyu diperoleh sekolah.

Kurangnya analisis pengelolaan keuangan sebelumnya juga menjadi kelemahan dalam manajemen pembiayaan selanjutnya. Hal ini menyebabkan beberapa kegiatan atau program serta pengadaan tidak terlaksana sepenuhnya. Sedangkan, penganggaran untuk program insidental dibatasi oleh aturan.

Kelemahan lainnya adalah inovasi dalam pengelolaan keuangan secara efisien dan efektif tergolong masih kurang. Kendala hukum atau peraturan yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan sekolah.

2. Peluang (Opportunities)

Permasalahan manajemen pembiayaan perlu ada solusi yang tepat dalam mengatasinya. Sekolah perlu menganalisis peluang yang dapat membantu permasalahan tersebut. Adapun peluang yang bisa di ambil oleh SMP Negeri 3 Sangatta Utara antara lain dukungan masyarakat dan orang tua siswa terhadap pengembangan kegiatan, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, seperti terselenggaranya kegiatan P5 (projek penguatan profil pelajar pancasila). peluang besar yang juga membantu sekolah kemampuan untuk menjalin kerjasama dengan perusahaan atau lembaga yang dapat memberikan sponsor atau donasi, seperti kerjasama MOU dengan PT PAMA dalam mendukung terselenggaranya program adiwiyata.

Dalam pengembangan infrastruktur, sekolah mendapat dukungan beberapa dinas dan pemerintah. Selain itu, hibah dana aspirasi juga membantu dalam penyediaan sarana dan prasarana, seperti diperuntukan pembangunan ataupun perbaikan infrastruktur.

SMP Negeri 3 Sangatta Utara yang merupakan sekolah penggerak menjadi peluang dalam mendapat dukungan dalam pengembangan pendidikan dan pengelolaan keuangan sekolah. Dengan demikian, sekolah berkesempatan untuk mengembangkan program-program inovatif yang dapat menarik minat siswa dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda.

Dukungan pemerintah lainnya yang menjadi peluang sekolah adalah adanya program beasiswa atau hibah dari pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat. Hal ini memberi peluang dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan program-program yang dilaksanakan.

SMP Negeri 3 Sangatta Utara yang berada di tengah kota kabupaten juga menjadi peluang dalam mempermudah akses aktivitas dan peluang meningkatkan branding sekolah melalui promosi dan kehadiran dalam acara-acara publik.

3. Ancaman (Threats)

Pelaksanaan manajemen pembiayaan mempunyai banyak tantangan yang menjadikan sebagai ancaman. Pertama, Fluktuasi dalam pendapatan yang dapat mempengaruhi kemampuan sekolah dalam memenuhi kebutuhan keuangan. Dana hibah yang diperoleh dari lembaga lain masih bersifat insidental dan tidak kontinyu serta berkelanjutan. Kedua, tingginya biaya operasional sekolah tidak seimbang dengan dana BOS yang diterima. Dana BOS belum mencukupi kebutuhan secara keseluruhan komponen.

Ketiga. Persaingan dengan sekolah-sekolah lain yang menawarkan fasilitas dan program pendidikan serupa. Meskipun setiap sekolah mempunyai kebijakan masing-masing, namun ketersediaan fasilitas dan program mampu membranding sekolah itu sendiri. Keempat, Perkembangan teknologi yang memerlukan investasi besar dalam pengadaan infrastruktur dan pengembangan sistem informasi. Padahal, sekolah dituntut terus untuk melakukan pembaruan teknologi.

Kelima, perubahan dalam kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi program pendidikan dan pengelolaan keuangan sekolah. Hal ini membuat program yang dilakukan tidak sesuai dengan perencanaan pembiayaan yang pernah dibuat. Selain itu, perubahan kebijakan penggunaan aplikasi pembiayaan akan menjadi masalah dalam adaptasi perubahan. Keenam, Kendala hukum atau peraturan yang dapat mempengaruhi keuangan dan operasional sekolah. Sekolah harus manajemen pembiayaan harus berdasar dengan aturan yang telah ditentukan sehingga kebebasan manajemen pembiayaan masih terbatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pada penelitian manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan ini dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan merupakan sebuah proses dalam mengoptimalkan sumber dana yang ada, mengalokasikan dana yang tersedia dan mendistribusikannya sebagai fasilitas atau sarana pendukung proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mencapai mutu sekolah yang baik, biaya pendidikan harus dikelola dengan optimal. Oleh karena itu, tahapan pada manajemen pembiayaan pendidikan perlu diperhatikan. Penggunaan dana efektif setiap lembaga pendidikan, madrasah/sekolah seharusnya menetapkan rencana yang menjadi prioritas pembiayaan pendidikan secara komprehensif. Manajemen pembiayaan pendidikan yang berbasis analisis SWOT dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengelolaan keuangan pendidikan. Dengan memahami faktor-faktor ini, institusi pendidikan dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mengoptimalkan sumber daya mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.